



► KUNJUNGAN KE MALIOBORO

Pembatasan Durasi Mulai Bulan Ini

UMBULHARJO—Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja segera menerapkan durasi kunjung di kawasan Malioboro pada bulan ini. Durasi pengunjung dibatasi dua jam dan parkir maksimal tiga jam.

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

Pemberlakuan ini otomatis menjadi aturan pembatasan yang terbaru di Malioboro, sehingga aturan pembatasan per zona tidak lagi diterapkan.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Jogja, Ekwanto mengatakan seiring dengan longgarnya pembatasan di PPKM Level 2 pemerintah memutuskan untuk melakukan pembatasan durasi kunjungan ke Malioboro.

Skema ini bahkan telah didengungkan beberapa waktu lalu ketika sektor wisata belum dibuka di masa PPKM

► Skema pembatasan ini bukan berbentuk aplikasi seperti yang kerap disebut belakangan.

► Sistem ini nantinya juga sebagai pelengkap dari skema satu pintu masuk bus wisata yang berkunjung ke Kota Jogja.

Level 3. Aturan ini diharapkan bisa menjadi panduan pengunjung guna mencegah persebaran Covid-19.

"Sekarang kan wisata sudah dibuka, sehingga pembatasan kami siapkan melalui sistem *smartphone* via pengisian data," kata Ekwanto, Selasa (2/11).

Dia menjelaskan, nantinya tiap pengunjung yang masuk akan dibantu oleh petugas yang bakal memandu penggunaan skema pemindai yang disebut dengan nama *Sugeng Rawuh Jogja*. Ekwanto memastikan bahwa skema pembatasan ini bukan berbentuk aplikasi seperti yang kerap disebut belakangan. "Bukan aplikasi bentuknya, hanya

AWAS CORONA!

semacam *Whatsapp* begitu, tetapi tidak mengunduh lagi," ujar dia.

Nantinya setiap pengunjung yang masuk akan didata dan jika waktu kunjungan sudah hampir habis yakni sebanyak dua jam, akan ada pemberitahuan yang masuk ke *smartphone* pengunjung dengan keterangan tertentu. Pemberitahuan juga akan mengimbau kepada pengunjung untuk bergantian dengan pengunjung lainnya dan berpindah menikmati objek wisata yang lain.

"Ketika waktu kunjungannya mau habis sekitar 10 menit sebelum itu kami akan kirim pemberitahuan untuk segera bergantian dengan yang lain. Jadi ada jeda supaya tidak ada penumpukan. Begitu juga dengan parkir, kami juga akan sampaikan dengan Radio Malioboro agar kunjungan bisa bergantian dan tidak menumpuk," kata Ekwanto.

Peduli Lindungi

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan penggunaan pembatasan durasi kunjungan melalui *Sugeng Rawuh Jogja* dilakukan

karena kawasan Malioboro tidak memungkinkan untuk diterapkan aplikasi *Peduli Lindungi*.

Ia menambahkan atas dasar itu Pemkot Jogja memutuskan untuk merancang sendiri skema pembatasan yang diintegrasikan dengan *smartphone* pengunjung.

"Karena *Peduli Lindungi* belum [diterapkan di kawasan Malioboro], itu kan juga tidak bisa membatasi dua jam atau tiga jam, penggunaannya sama saja dengan *Peduli Lindungi* itu kan kegunaannya untuk mengatur orang agar dua jam kunjungan dan tiga jam parkir," kata dia.

Heroe menambahkan, sistem ini nantinya juga sebagai pelengkap dari skema satu pintu masuk bus wisata yang berkunjung ke Kota Jogja. Sehingga sistem *screening* kepada wisatawan luar kota akan optimal. "Apalagi dengan pagar pembatas di Nol KM yang kami buka, harapan kami upaya-upaya pembatasan ini tetap dilakukan bertahap agar masyarakat bisa beradaptasi sambil berkegiatan," ucap dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 19 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005